

**PELATIHAN MENULIS PUISI DENGAN DERET KATA
DI SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG**

Frieska Maryova Rachmasisca¹, Tri Riya Anggraini², Hastuti³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹yova041188@gmail.com, ²tri260211@gmail.com, ³hastutimpd@gmail.com

Abstrak: Pelatihan ini dilakukan sebagai bentuk partisipasi terhadap permasalahan yang begitu pelik dalam proses menulis puisi. Permasalahan yang terjadi akan berpengaruh terhadap kemampuan yang akan dicapai oleh siswa, tak hanya kemampuan bahkan minat untuk menulis puisi pun tak ada. Untuk itu, diperlukan teknik yang dapat meningkatkan daya tarik siswa, salah satunya adalah penerapan penggunaan deret kata ketika menulis puisi. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses menulis dengan deret kata

Kata Kunci: menulis, deret kata.

Abstract: This training is conducted as a form of participation on issues that are so complicated in the process of writing poetry. The problems that occur will affect the ability to be achieved by students, not only the ability even the interest to write poetry does not exist. For this reason, techniques are needed that can increase student attractiveness, one of which is the application of the use of word series when writing poetry. This training was held with the aim of describing the writing process with a series of words

Keywords: wrting, word series.

PENDAHULUAN

Menurut Prasetyo (2007:2), rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi salah satunya disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Ketidakefektifan proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru disebabkan karena minimnya penggunaan strategi atau teknik. Ketika strategi atau teknik yang minim, maka siswa akan merasa tak tertarik atau semakin sulit untuk mengatasi permasalahan dalam belajar.

Dari hasil observasi yang diperoleh, dinyatakan bahwa guru masih belum menggunakan teknik atau metode yang efektif sehingga menghasilkan hasil kemampuan dalam menulis puisi yang

signifikan. Hal lainnya, diperoleh bahwa minat menulis siswa dalam menulis puisi sangat rendah, hal ini tentu saja berpengaruh pada kemampuan siswa tersebut dalam hal menulis puisi.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa aktif dalam menulis puisi, dan aktif dalam kegiatan menghasilkan sebuah karya sastra yaitu puisi. Proses penerapan teknik deret kata ini diterapkan guna dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun selama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat.

Solusi atas permasalahan tersebut yakni penggunaan teknik deret kata dalam pembelajaran menulis puisi dapat

meningkatkan prestasi siswa. Prestasi tersebut meliputi: prestasi kognitif siswa; prestasi afektif siswa; dan prestasi psikomotor siswa.

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang konon disukai oleh kaum remaja. Hal ini dikarenakan puisi dapat diciptakan ketika masa-masa remaja seperti mereka. Menurut Sayuti (2002:3), puisi dapat dirumuskan sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi yang didalamnya mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya dan diungkapkan dengan tehnik pilihan tertentu, sehingga puisi itu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Sedangkan menurut Waluyo (2005:1), puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata kias (imajinatif). Dari dua teori tersebut dapat dikatakan bahwa puisi merupakan secawan kata yang bermakna memiliki kepaduan yang khas, bahasa yang padat, dan mampu membangkitkan imaji para pembaca dengan tehnik pilihan penulis.

Anggraini (2018:1), Puisi sebagai salah satu karya sastra terdiri dari dua unsur yang membangunnya, yaitu (1) unsur struktur fisik puisi yang meliputi diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa figuratif, rima, dan ritma serta (2) unsur struktur batin puisi yang meliputi tema, perasaan (feeling), nada (tone), dan amanat. Ungkapan tersebut menyatakan bahwa dalam puisi hendaknya mengandung baik struktur fisik maupun batin. Sama halnya dengan pembangun unsur instrinsik maupun ekstrinsik pada genre sastra yakni cerpen, drama, ataupun novel.

Sayuti (2000: 5) menjelaskan tahap-tahap dalam menulis puisi. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut. Tahap pertama disebut

tahap preparasi atau persiapan, tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan tentang tehnik deret kata.

Tahap kedua disebut tahap inkubasi atau pengendapan. Setelah memperoleh informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan. Gagasan-gagasan yang telah ditemukan dalam pengamatan kemudian dirangkai menjadi bait-bait puisi berdasarkan diksi yang tepat dan sesuai dengan informasi yang ada pada kata bergambar tersebut.

Tahap ketiga disebut tahap iluminasi. Jika tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas (“terang”), tujuan tercapainya penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Tahap ini siswa diminta untuk menyelesaikan karya yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Tahap keempat disebut tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyunting puisi yang dibuat agar lebih indah, baik dari segi diksi, majas, tipografi dan unsur pembangun puisi lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Menulis Puisi Dengan Deret Kata di SMA Perintis Bandar Lampung. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu 12 April 2019 bertempat di SMA Perintis Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama ± 5 jam di mulai pukul 09.00 hingga 15.00 yang diikuti sebanyak 20 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi teknik deret kata, menulis puisi, dan proses menulis.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan penggunaan teknik deret kata dalam menulis puisi.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SMA perintis 2 terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari bapak kepala SMA Perintis 2 Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 12 April 2019.
7. Tanggal 10 April 2019 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 12 April 20179 kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu: Dra. Finor Zulvaneri dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Frieska Maryofa, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Frieska Maryofa, M.Pd, Tri Riya Anggraini dan Hastuti, M.Pd., dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Supriyatno dan M. Hendrian Saputra sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini.

Metode yang digunakan berupa pelatihan penggunaan deret kata. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para guru, sedangkan siswa dilibatkan dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut yang dipandu oleh para guru yang telah mendapatkan materi pengabdian sebelumnya. Penyampaian materi dan latihan penerapan penggunaan teknik deret kata dilaksanakan di ruang Aula dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan menulis puisi dengan penggunaan deret kata.

4. Praktik penerapan menulis puisi dengan deret kata yang diikuti oleh 20 siswa SMA Perintis 2 dan guru SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman guru di SMA Perintis Bandar Lampung tentang menulis puisi dengan deret kata. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan teknik deret kata dalam menulis puisi pada kelas latihan sesuai dengan prosedur ataupun tahapan-tahapan dalam teknik tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memotivasi guru dalam menggunakan teknik yang bervariasi dalam mengajar.
2. Sebanyak 20 siswa SMA Perintis Bandar Lampung yang terlibat dalam praktik mengajar dengan menerapkan teknik deret kata dalam menulis puisi. Dalam praktik ini siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti

pelatihan penggunaan teknik deret kata dalam menulis puisi dan para guru dapat menerapkan teknik tersebut dengan tahapan-tahapan yang sesuai dalam kelas latihan.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada guru sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Evaluasi

No	Nama Peserta	Pra Test	Post Test
1	P1	80	100
2	P2	80	100
3	P3	80	100
4	P4	80	100

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai penerapan teknik deret kata dalam menulis puisi dalam proses pembelajaran untuk siswa SMA Perintis Bandar Lampung, diantaranya:

1. Teori tentang teknik pembelajaran menulis puisi dengan deret kata untuk Siswa SMA.
2. Pengetahuan dan pemahaman guru tentang penerapan teknik deret kata dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Tri Riya. 2018. *Menulis Puisi dengan Pendekatan Stilistika*. Jakarta. Grafindo Persada.

Budi Prasetyo, 2007. "Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Pikir Plus". *Jurnal pendidikan Inovatif*, volume 2, No.2, Maret 2007.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

_____. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Waluyo, Herman. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.